

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan masalah yang sangat kompleks, sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan mencakup berbagai bidang di antaranya peningkatan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum dan proses belajar mengajar peningkatan kualitas guru, penyempurnaan sistem penilaian dan usaha-usaha lain yang tercakup dalam komponen pendidikan. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat mendasar, yang dapat menunjang pada berbagai ilmu pengetahuan, guru mempunyai peraturan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Guru dituntut untuk terampil dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Pendidikan Bahasa Indonesia ditekankan pada keterampilan berbahasa yang berhubungan pada empat keterampilan dasar, yakni kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis dalam penggunaan bahasa, keseluruhan keterampilan tersebut harus bisa digunakan oleh setiap orang sesuai dengan kebutuhan pada saat berkomunikasi, oleh sebab itu menulis merupakan salah satu dari empat aspek yang digunakan dalam berbahasa. Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjadi komponen penting dalam upaya pengembangan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan pula dapat tumbuh rasa menghargai karya cipta manusia dalam diri siswa.

Menulis poster adalah suatu bentuk pembelajaran menulis ditingkat SMP. dalam proses pembelajarannya diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran yang tidak hanya melibatkan kemampuan naungan gagasan di selembar kertas, namun poster yang dibuat diharapkan dapat berfungsi untuk mengomunikasikan pesan yang ingin disampaikan. Kegiatan pembelajaran menulis poster ini siswa diajak untuk memunculkan ide-ide dan daya pikir kreatif, melalui bentuk poster yang dibuat.

Poster bertujuan untuk mengajak atau menarik perhatian yang telah membacanya, karena poster merupakan gambaran animasi warna dan perkataan yang mudah di ingat oleh pembacanya. Tujuan poster yaitu agar pembacanya tahu, mengerti, tertarik, atau

bertindak sesuai dengan pesan yang ditampilkan. Menurut Waluyo (2015:183) poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum, biasanya dipasang di papan-papan reklame di tempat yang strategis. Perbedaan tujuan masing-masing poster menjadikan alasan poster dibedakan menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah poster layanan masyarakat yang bertujuan memberikan pesan, informasi, atau penjelasan kepada masyarakat tentang suatu hal, misalnya poster lingkungan, pendidikan, dan kesehatan. Poster ini sangat sesuai untuk siswa SMP karena pada usia remaja, siswa mudah untuk dipengaruhi. Contoh yang buruk akan memberi pengaruh negatif saat mereka dewasa. Sebaliknya, apabila dalam diri remaja ditanamkan kebaikan, maka akan di ingat sampai dewasa. Pesan positif pada poster layanan masyarakat merupakan salah satu upaya penanaman moral yang baik pada usia remaja.

Menurut Nana Sudjana & Rivai (2013:51) menyatakan bahwa poster merupakan sebagai kolaborasi okuler dari penyusunan yang kuat, menggabungkan warna-warna, serta pesan atau motivasi dengan tujuan agar membuat orang yang memerhatikan dapat tertarik dan ingin membaca semua apa makna pesan yang tertuang dalam poster tersebut, sehingga secara tidak langsung dapat tertanam dalam ingatan pembaca. Poster merupakan pemberian berita atau informasi dalam bentuk pencitraan yang mana dengan tujuan agar para pembaca dapat terpengaruh dan termotivasi ketika melihat dan membacanya

Pembelajaran menulis poster dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif sehingga peserta didik menjadi manusia kreatif. Tetapi beda halnya dengan siswa SMP Harapan Ananda Kubu Raya. Keterampilan menulis poster di SMP Harapan Ananda Kubu Raya masih tergolong kurang kreatif. Menulis poster merupakan pembelajaran yang terdapat dalam K13 pada kompetensi dasar yang diajarkan dikelas VIII B dan terdapat pada KD 4.2 yaitu menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks poster dari berbagai sumber yang dibaca dan di dengar. Keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa, karena kemampuan menulis merupakan menyampaikan pendapat secara tidak langsung. Apabila siswa menguasai keterampilan menulis, ia akan mudah membuat poster yang telah diberikan. Membuat poster juga berguna untuk siswa, karena poster berguna untuk menghimbau kepada orang lain dengan kata-kata yang singkat dan jelas.

Berdasarkan praobservasi pada tanggal 19 Mei 2023 dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu ibu Dessyanti, S.Pd. di SMP Harapan Ananda Kubu Raya, peneliti mengidentifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar pada materi

keterampilan menulis poster yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran dalam menulis poster, sehingga untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *glasser*.

Berdasarkan permasalahan, apabila keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Maka diperlukan suatu model yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru diharapkan dapat memilih strategi belajar mengajar yang lebih menekankan pada pembelajaran yang langsung, sehingga keterampilan menulis siswa meningkat. Guru dapat menerapkan berbagai model, metode yang dapat memberikan peluang kepada siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *glasser* agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam menulis poster. Beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran menulis poster di kelas VIII B SMP Harapan Ananda Kubu Raya.

Model pembelajaran *glasser* merupakan model pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang kemudian guru mentransformasikannya ke dalam kehidupan nyata yang terjadi pada anak/siswa di lingkungan mereka. Sehingga, dengan pemberian cara ini di yakini siswa akan mampu berkembang dengan baik karena sudah memiliki kemampuan dan sudah tanggap pada persoalan yang dihadapinya.

Peneliti memilih SMP Harapan Ananda Kubu Raya untuk dijadikan objek pengamatan karena SMP Harapan Ananda Kubu Raya belum pernah di jadikan penelitian oleh mahasiswa, dan model yang peneliti gunakan belum pernah diterapkan saat proses belajar mengajar di sekolah tersebut, sehingga peneliti berharap dengan penggunaan model *glasser* dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa kelas VIII B dalam proses belajar mengajar di kelas.

Peneliti memilih penelitian tindakan kelas karena peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis poster belajar siswa pada materi poster, pada materi tersebut nilai siswa masih dibawah standar KKM. Dari keseluruhan siswa kelas VIII B yang berjumlah 44 hanya 19 siswa yang memperoleh nilai tinggi dan memenuhi ketuntasan, sedangkan 25 siswa nilainya rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan adalah sebesar 75.

Adapun alasan memilih model pembelajaran *glasser* karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia bahwa guru masih menggunakan model ceramah. Model ceramah tersebut tidak memberikan kesan yang mendalam dan kurang bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa merasa bosan,

dengan hal ini peneliti tertarik untuk memilih model pembelajaran *glasser* ini dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif serta dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Penggunaan pembelajaran *glasser* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran dan serta upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis poster.

Harapan peneliti dalam skripsi ini adalah penelitian ini dapat membantu meningkatkan peserta didik dalam hal menulis khususnya dalam Keterampilan Menulis Poster. Digunakannya model pembelajaran *glasser* diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *glasser* dalam pembelajaran poster diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga melatih siswa berpikir, aktif, kreatif, inovatif dalam menyelesaikan gagasan pada tulisan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Keterampilan Menulis Poster dengan Menggunakan Model *Glasser* pada Siswa Kelas VIII B SMP Harapan Ananda Kubu Raya” Masalah tersebut masih merupakan masalah yang bersifat umum, agar lebih terfokus, masalah tersebut akan dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis poster menggunakan model pembelajaran *glasser* pada siswa kelas VIII B SMP Harapan Ananda Kubu Raya?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran keterampilan menulis poster menggunakan model pembelajaran *glasser* pada siswa kelas VIII B SMP Harapan Ananda Kubu Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Menggunakan Model *Glasser* pada Siswa Kelas VIII B SMP Harapan Ananda Kubu Raya. Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis poster menggunakan model pembelajaran *glasser* pada siswa kelas VIII B SMP Harapan Ananda Kubu Raya.

2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran keterampilan menulis poster menggunakan model pembelajaran *glasser* pada siswa kelas VIII B SMP Harapan Ananda Kubu Raya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat di dalamnya yaitu manfaat praktis bagi pengembangan pendidikan sekolah terutama yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori menulis khususnya dalam menulis poster. Aspek-aspek utama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengembangan dalam penerapan teori menulis poster dalam pemahaman tentang model *glasser*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan. Khususnya menambah bidang penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan menulis poster.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi deskripsi atau paparan tentang kemampuan menulis poster pada siswa kelas VIII B SMP Harapan Ananda Kubu Raya. Manfaat praktis disajikan secara rinci sebagai berikut:

###### **a. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk melakukan perubahan yang bersifat kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia agar belajar mengajar dapat tercapai dengan maksimal.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru yaitu memperbaiki cara mengajar guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta sebagai acuan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan kemampuan menulis siswa.

###### **c. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama keterampilan menulis poster dan meningkatkan hasil belajar siswa.

###### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini menambah wawasan peneliti untuk banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan berkenaan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan sebagai bekal kepada peneliti untuk terjun ke dunia pendidikan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian dalam batasan memfokuskan suatu bidang kajian yang hendak diteliti, sehubungan dengan itu, maka penelitian ini akan diuraikan secara jelas mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan variabel operasional sebagai berikut.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:61) "Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Menurut Arikunto (2014:20) menyatakan bahwa "Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### **a. Variabel Tindakan**

Variabel tindakan atau biasa disebut variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel yang lain. Nawawi (2015: 60) mengatakan variabel tindakan gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor unsur yang lainnya, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua itu disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018: 57) menjelaskan bahwa "variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tindakan adalah variabel yang menjadi sebab perubahan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *glasser* untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas VIII B.

## b. Variabel Hasil

Menurut Nawawi (2015:61) Variabel hasil adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Adapun variabel hasil dalam penelitian ini adalah menulis poster. Menurut Sugiyono (2018: 57) menjelaskan bahwa “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas”. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variable hasil dalam penelitian ini adalah menulis poster. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis poster dengan baik.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan pendapat diatas bahwa, variabel hasil adalah suatu faktor atau akibat yang dapat dilihat setelah melakukan penelitian, sehingga dapat melihat hasil suatu proses pendidik dalam ketercapaiannya.

## 2. Definisi Operasional

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah menyusun penelitian ini maka terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam variabel ini perlu diberikan definisi, sehingga terhindar dari kesalah pahaman. Menurut Nurdin dan Hartati (2019:122) “definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamanti yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat suatu objek atau fenomena”. Menurut Sugiyono (2015:38) berpendapat bahwa “Definisi operasional adalah kapasitas atau kuantitas yang tidak sesuai”. Adapun definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu informasi pada media dengan menggunakan huruf. Keterampilan menulis dalam penelitian ini merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.
- b. Menulis poster merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan atau penyampaian melalui bahasa tulis kepada masyarakat atau pembaca untuk dipahami.
- c. Model pembelajaran *glasser* merupakan model pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan siswa kedalam bentuk sikap dan tingkah laku yang kemudian guru mentransformasikannya ke dalam kehidupan nyata yang terjadi pada siswa di lingkungan mereka, sehingga dengan pemberian cara ini diyakini siswa akan

mampu berkembang dengan baik karena sudah memiliki kemampuan dan sudah tanggap pada persoalan yang dihadapinya.